

MEMBANGUN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM PROSES PEMBELAJARAN DARING

Windarini Cahyadiana
STIKI Malang, Malang, Indonesia

ABSTRAK

Selama pandemi Covid-19, hampir seluruh institusi pendidikan, termasuk pendidikan tinggi, melakukan proses belajar mengajarnya secara daring (online). Selama proses pembelajaran daring, maka proses komunikasi antara dosen dan mahasiswa, sudah pasti menggunakan media. Dalam proses komunikasi yang menggunakan media, maka komunikasi non verbal, yang meliputi : 1) bahasa tubuh, 2) ekspresi, dan 3) kontak mata, biasanya tidak bisa dilakukan secara maksimal. Agar komunikasi verbal dan non verbal antara komunikator (pengirim pesan) dan komunikan (penerima pesan) tetap tersampaikan dengan baik, maka diperlukan upaya yang lebih besar dari dosen dan asisten, selaku komunikator (pengirim pesan), dengan mahasiswa, selaku komunikan (penerima pesan), dalam membangun komunikasi interpersonal, agar proses komunikasi selama pembelajaran daring tetap berlangsung dengan hidup, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kata kunci: Komunikasi; Interpersonal; Pembelajaran; Daring

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan (informasi, ide, gagasan, dll.) dari satu pihak kepada pihak lain, yang dilakukan secara verbal dan non verbal, maupun secara primer maupun sekunder. Menurut Gerald R. Miller, komunikasi terjadi ketika komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan dengan niat sadar guna mempengaruhi perilaku.

Menurut Harold Lasswell (The Lasswell Formula), terdapat lima elemen komunikasi, yaitu : 1) Komunikator (pengirim pesan), 2) komunikan (penerima pesan), 3) pesan, 4) Media, 5) umpan balik. Jika dalam komunikasi primer (langsung) umumnya cukup dengan 3 elemen saja, yaitu : 1) komunikator, 2) komunikan, dan 3) pesan, maka dalam komunikasi sekunder (tidak langsung), komunikasi dilakukan dengan menggunakan media.

Pandemi Covid-19, membawa perubahan bentuk komunikasi di berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Pendidikan yang selama ini dilakukan secara tatap muka (primer), maka selama pandemi covid-19, hampir keseluruhan komunikasi

Penulis korespondensi:

windarini@stiki.ac.id

antara pendidik (dosen / asisten) dengan peserta didik (mahasiswa) dilakukan secara daring (sekunder), yang berarti menggunakan media.

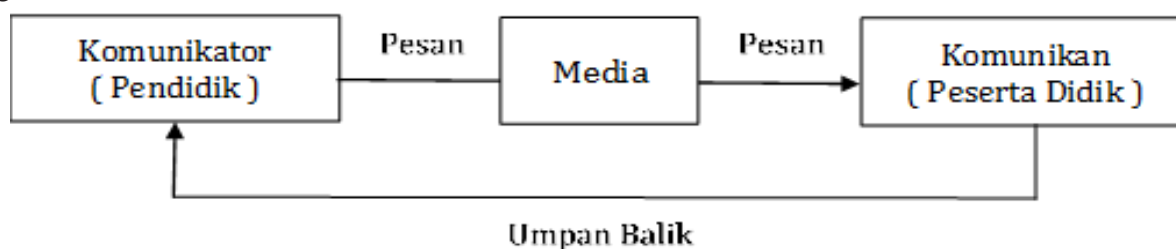
Menurut Kusnohadi (2014) Pembelajaran online (daring), pada hakekatnya adalah bentuk pembelajaran konvensional, yang di-sajikan dalam format digital melalui teknologi informasi. Sedangkan menurut Hamid Muhammad (Plt. Dirjen PAUDDikdasmen Kemendikbud), pembelajaran daring adalah model interaktif yang berbasis internet.

Dalam proses pembelajaran daring, pada umumnya, pelaku komunikasi (komunikator dan komunikan), tidak dapat menampilkan non verbal (ekspresi, kontak mata, dan bahasa tubuh) secara maksimal, sehingga, terdapat tantangan yang harus dihadapi oleh para pelaku komunikasi (komunikator dan komunikan), yaitu membangun komunikasi interpersonal yang hidup selama proses belajar mengajar berlangsung. Guna menjawab tantangan tersebut, maka dibutuhkan upaya dan kreatifitas yang lebih besar, yaitu dengan menggunakan “Seni ber-Komunikasi” agar komunikasi interpersonal tetap berjalan dengan baik dan suasana pembelajaran daring tetap hidup.

Kegiatan pelatihan ini ditujukan khususnya bagi para asisten STIKI Malang, agar pada saat mereka menjalankan kewajiban sebagai seorang asisten, dapat membangun komunikasi interpersonal yang baik dan benar, sehingga terjalin relasi yang harmonis.

METODE PELAKSANAAN

Komunikasi interpersonal dalam pembelajaran daring, proses pengiriman pesan dari komunikator kepada komunikan, selaku penerima pesan, dilakukan dengan menggunakan media. Sehingga, jika digambarkan, maka proses komunikasi interpersonal antara komunikator (pendidik) dengan komunikan (peserta didik) selama pembelajaran daring, adalah seperti gambar dibawah ini.



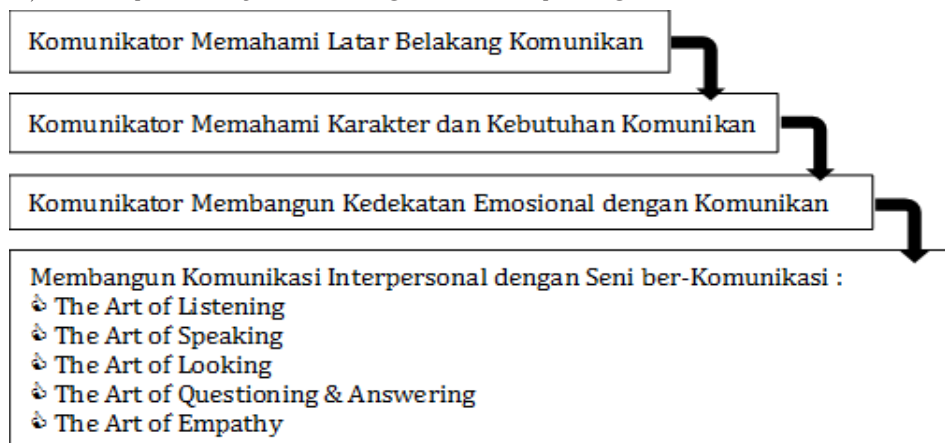
Gambar 1. Proses Komunikasi Interpersonal Dalam Pembelajaran Daring

Guna mendapatkan umpan balik yang positif, sehingga terjalin komunikasi interpersonal yang harmonis dan hidup antara pendidik (dosen / asisten) dengan peserta didik (mahasiswa) selama proses pembelajaran daring, maka diperlukan tahapan-tahapan komunikasi interpersonal berikut ini :

1. Tahap pertama, komunikator (dosen / asisten), berupaya memahami latar belakang (bahasa, budaya) dari komunikan (mahasiswa). Hal ini dilakukan guna meminimalisir kendala yang bisa muncul selama komunikasi interpersonal.

2. Tahap kedua, komunikator (dosen / asisten), berupaya memahami karakter dan kebutuhan (tipe kepribadian, kebiasaan, pola pikir, sikap, harapan) dari komunikan (mahasiswa). Hal ini dilakukan guna memahami kekuatan dan kelemahan dari masing-masing tipe kepribadian dan memberi motivasi.
3. Tahap ketiga, komunikator (dosen / asisten), berupaya membangun kedekatan emosional dengan komunikan (mahasiswa). Hal ini dilakukan guna membuat komunikan (mahasiswa) sedia untuk menyampaikan harapan / kebutuhan / kendala yang mereka hadapi selama proses pembelajaran.
4. Tahap keempat, komunikator (dosen / asisten), melakukan proses pembelajaran daring dengan menerapkan seni berkomunikasi, yaitu :
 - a. *The Art of Listening* (Seni Mendengarkan), artinya, baik komunikator maupun komunikan, perlu menjadi seorang pendengar yang baik, agar dapat memahami setiap pesan dengan baik dan benar ;
 - b. *The Art of Speaking* (Seni Berbicara), artinya, baik komunikator maupun komunikan perlu menampilkan bahasa verbal yang jelas dan mudah dipahami (memperhatikan penggunaan intonasi dan artikulasi) ;
 - c. *The Art of Looking* (Seni Melihat), artinya, baik komunikator maupun komunikan perlu menjaga kontak mata selama komunikasi berlangsung ;
 - d. *The Art of Questioning and Answering* (Seni Bertanya dan Menjawab), artinya, baik komunikator maupun komunikan, perlu tetap fokus pada topik pembicaraan atau topik pesan yang disampaikan.
 - e. *The Art of Empathy*, artinya, baik komunikator maupun komunikan, perlu membangun sikap turut merasakan atau memahami kebutuhan / harapan lawan bicara.

Semua seni berkomunikasi tersebut, perlu dilakukan agar tujuan komunikasi interpersonal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Jika digambarkan, maka tahapan membangun komunikasi interpersonal antara komunikator (dosen atau asisten) dengan komunikan (mahasiswa) dalam pembelajaran daring, adalah seperti gambar berikut ini.



Gambar 2. Tahapan Membangun Komunikasi Interpersonal Dalam Proses Pembelajaran Daring

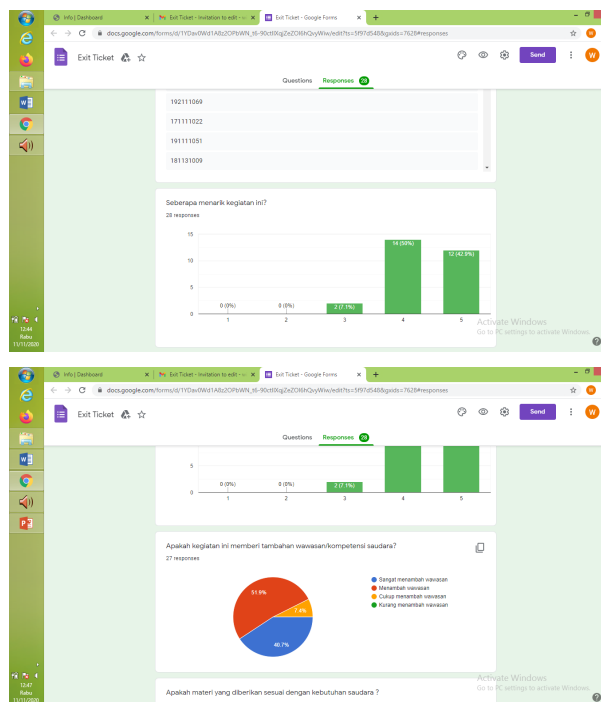
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan komunikasi interpersonal bagi para asisten STIKI Malang, membuat para asisten STIKI Malang termotivasi untuk : 1) memiliki kemampuan interpersonal, 2) terus mengasah kemampuan komunikasi interpersonal mereka, dan 3) mengatasi kendala-kendala yang muncul saat menjalin relasi interpersonal.

Dengan memiliki kemampuan komunikasi interpersonal dan berupaya terus mengasah kemampuan komunikasi interpersonal-nya tersebut, maka para asisten STIKI Malang akan mampu : 1) membangun relasi yang baik dengan sesamanya, 2) menjalin kedekatan emosional dengan para mahasiswa yang diajarnya, dan 3) mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dari mata kuliah yang diajarkannya.

Berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan kepada peserta pelatihan, guna mengetahui umpan balik dari pelatihan komunikasi interpersonal ini, diperoleh hasil sebagai berikut ;

1. Terkait pertanyaan seberapa menarik kegiatan ini, maka 92,9% peserta pelatihan menyampaikan bahwa, kegiatan pelatihan komunikasi interpersonal ini sangat menarik bagi mereka, karena membuat mereka memahami & antusias untuk mempraktekkan seni berkomunikasi saat melakukan komunikasi interpersonal dengan individu dari beragam karakter dan latar belakang. (Gb. 3)
2. Terkait pertanyaan apakah kegiatan ini memberikan wawasan, maka 92,6% peserta pelatihan menyampaikan bahwa, kegiatan pelatihan komunikasi interpersonal ini sangat menambah wawasan mereka, karena mengajarkan mereka cara membangun komunikasi interpersonal dengan individu dari beragam karakter dan latar belakang. Sehingga mereka mampu menjalin kedekatan emosional dengan para peserta didik. (Gb. 3)



Gambar 3. Umpan Balik Peserta Pelatihan

KESIMPULAN

1. Dalam rangka membangun komunikasi interpersonal yang harmonis, diperlukan upaya, komitmen, dan integritas, dari para pelaku komunikasi (komunikator dan komunikan).
2. Memiliki kemampuan membangun komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran daring, akan sangat mendukung dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Budyatna. 2015. *Komunikasi Antar Pribadi*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Carnegie, Dale. *How to Win Friends and Influence People*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Carnegie, Dale. 2010. *Public Speaking For Success*. Tangerang : Kharisma Publishing Group.
- Devito, Joseph. 2011. *Komunikasi Antarmanusia*. Tangerang : Kharisma Publishing Group.
- Goleman, Daniel. 2019. *Emotional Intelligence*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Peale, Norman Vincent. 2015. *The Power Of Positive Thinking*. MIC Publising.
- Fauzi Abubakar. Jurnal Pekommas, Vol. 18 No. 1, April 2015: 53 – 62. *Pengaruh Komunikasi Interpersonal antara Dosen dan Mahasiswa Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Mahasiswa*.
- Fazar Nuriansyah. Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia, Vol. 1 No. 2, Mei 2020 hal.61-65
61. *Efektifitas Penggunaan Media Online Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Saat Awal Pandemi Covid-19*.
- Sepriadi Saputra. Jurnal Professional FIS UNIVED Vol.7 No.1 Juni 2020. *Efektifitas Komunikasi Interpersonal Dalam Kegiatan Pembelajaran Melalui Media Whatsapp Group*.